

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL *PROBLEM SOLVING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR

Fitria Novita Sarie* , Sukiman** , dan Ika Oktavianti**

*) Prodi Pendidikan Dasar, Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

**) Dosen Prodi PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus

e-mail: sariefitria@yahoo.co.id; Telp: +6285712873592

ABSTRACT

Before this research is implemented, the results of the fifth grade social studies students is low. This is because the model is still the conventional learning, the students just listen to the material without any direct learning experience. Problem Solving Model emphasizes student activity by utilizing the real environment developed as a learning medium. Picture selected as a learning medium because it is universal, not bound by the limitations of language. The conditions pretest showed only 50% of students who reach the KKM, with an average value of class 73,5. PTK results showed an increase in the skills of teachers, student activities, and student learning outcomes in social studies. In the first cycle mean the percentage of teachers' skills 80% with either category, increased by 7% in the second cycle as much as 87% with very good category. The percentage of student activity first cycle as much as 78% in both categories increased 13% in the second cycle as much as 91% in the excellent category. Student learning outcomes first cycle reaches 75% (9 of 12 students achieving KKM) in both categories, increased 16,7% to 91,7% (11 of 12 students achieving KKM) in the excellent category, while the indicator of success is 75% of students reach KKM.

ABSTRAK

Sebelum PTK ini dilaksanakan, hasil belajar IPS siswa kelas V rendah. Kondisi ini disebabkan karena model pembelajaran masih konvensional, siswa hanya mendengarkan materi tanpa ada pengalaman belajar secara langsung. Model *Problem Solving* menekankan aktivitas siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang nyata sebagai media pembelajaran yang dikembangkan. Gambar dipilih sebagai media pembelajaran karena sifatnya universal, tidak terikat oleh keterbatasan bahasa. Kondisi awal pretes menunjukkan hanya 50% siswa yang mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 73,5. Hasil PTK menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Siklus I rerata persentase keterampilan guru 80% dengan kategori baik, meningkat 7% pada siklus II sebanyak 87% dengan kategori sangat baik. Persentase aktivitas siswa siklus I sebanyak 78% dalam kategori baik meningkat 13% pada siklus II sebanyak 91% dalam kategori sangat baik. Hasil belajar siswa siklus I mencapai 75% (9 dari 12 siswa mencapai KKM) dalam kategori baik, meningkat 16,7% menjadi 91,7% (11 dari 12 siswa mencapai KKM) dalam kategori sangat baik, sedangkan indikator keberhasilannya adalah 75% siswa mencapai KKM.

Kata kunci: *Problem Solving*, Media Gambar

PENDAHULUAN

Kondisi awal pembelajaran IPS di SD 2 Tanjungkarang menunjukkan guru kurang melibatkan siswa secara aktif, guru tidak melakukan variasi pembelajaran serta tidak menggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa rendah yang berdampak pula pada rendahnya hasil belajar IPS. Kondisi seperti ini dapat diperbaiki dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Model *Problem Solving* digunakan dalam pembelajaran untuk melibatkan siswa secara aktif, melatih siswa berfikir kritis, dan mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah (Suprayogi, 2011: 64). Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menghidupkan pembelajaran yang ditandai dengan siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Media gambar digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga lebih mudah diterima oleh siswa Solihatin (2008: 27). Media gambar sifatnya *universal*, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa. Gambar yang berwarna-warni diharapkan dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga materi yang disampaikan dapat diingat. Hasil belajar diperoleh sebagai hasil dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dilakukan (Hartiny, 2010: 33). Hasil belajar ditinjau dari klasifikasi Benyamin Bloom yang meliputi tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Untuk penelitian lebih lanjut pada model *problem solving*, sangat penting untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar

Hasil dan Pembahasan

IPS siswa. Sebagian besar studi tentang Penerapan Model *Problem Solving* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Artikel ini melaporkan kajian Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Model *Problem Solving* Berbantuan Media Gambar.

Metode Penelitian

Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki dan memberi variasi pengajaran guru serta meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Penelitian ini berupaya memperoleh pembelajaran IPS dari keterampilan guru menerapkan model *problem solving* dan aktivitas siswa yang diteliti yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD 2 Tanjungkarang Kudus.

Penelitian dilaksanakan dua siklus, tiap siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Tes yang dimaksud dalam penelitian disini yaitu *posttest* yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengamati keterampilan guru dalam mengajar dengan menerapkan model *problem solving* dan aktivitas siswa menggunakan instrumen berupa *check list*. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk foto-foto bukti penelitian. Tes validitas instrument menggunakan teknik korelasi *product moment* angka kasar dan tes reliabilitas menggunakan Metode Belah Dua dengan rumus *Sperman Brown*. Instrumen juga dianalisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Bedanya.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model *Problem Solving* berbantuan media gambar pada pembelajaran IPS kelas V di SD 2 Tanjungkarang menunjukkan terjadi

peningkatan hasil belajar dari nilai kognitif pretes. Hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal *pretest* sebelum diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pretest* Siswa Kelas V SDN 2 Tanjungkarang

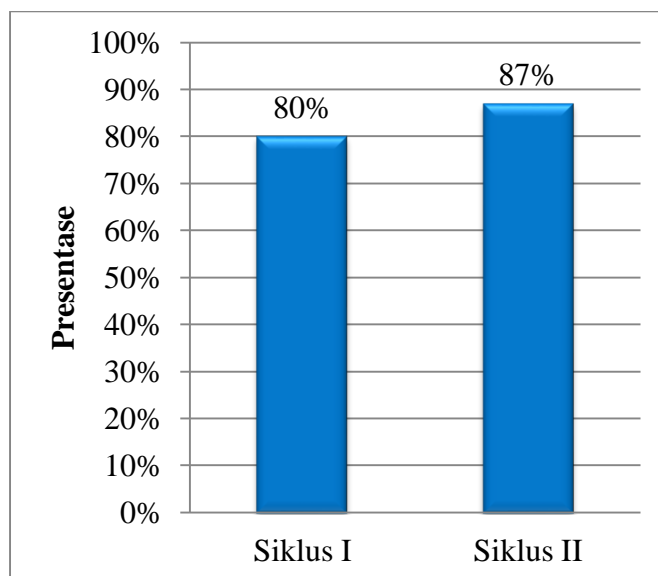
No.	Uraian	Keterangan
1.	Kriteria ketuntasan minimum (KKM) IPS	70
2.	Nilai Tertinggi	93
3.	Nilai Terendah	47
4.	Rata-Rata Kelas	73,5
5.	Siswa yang mencapai KKM	6
6.	Siswa yang tidak mencapai KKM	6
7.	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	50%

Data diatas menunjukkan hasil belajar IPS di kelas V belum maksimal. Permasalahan yang ditemukan terkait dengan keterampilan guru dalam mengajar IPS, yaitu: (1) terlalu cepat memberi apersepsi sehingga kurang mengena dengan materi; (2) penyampaian materi kurang jelas; (3) kurang memberikan pertanyaan pada siswa; (4) Proses pembelajaran IPS masih berpusat pada guru. Permasalahan dari siswa kelas V SDN 2 Tanjungkarang terkait dengan aktivitas

siswa dalam pembelajaran, yaitu; (1) belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu ≤ 70 (50%, yaitu 6 dari 12 siswa belum mencapai KKM); (2) kurang aktif dalam pembelajaran; (3) Sebagian siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran yang dilaksanakan.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I dan II terjadi peningkatan Keterampilan Mengajar Guru. Hasil pengamatan tersebut dinyatakan dengan persentase dalam diagram 1.

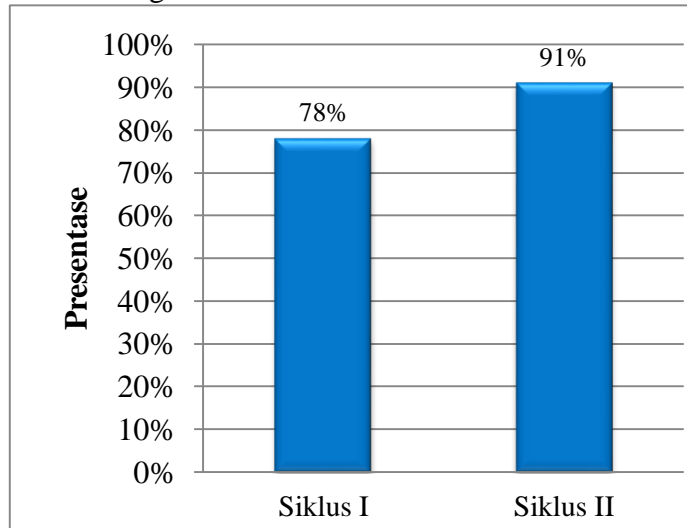
Diagram 1. Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II



Terjadi peningkatan keterampilan guru sebesar 7% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I guru telah mampu membangkitkan minat dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas, akan tetapi pemberian apersepsi terlalu cepat. Pada siklus

II guru telah mampu melaksanakan 9 keterampilan mengajar dengan baik. Peningkatan ketrampilan guru memberi dampak terhadap aktivitas siswa. Hasil pengamatan aktifitas siswa siklus I dan II dinyatakan dengan persentase dalam diagram 2.

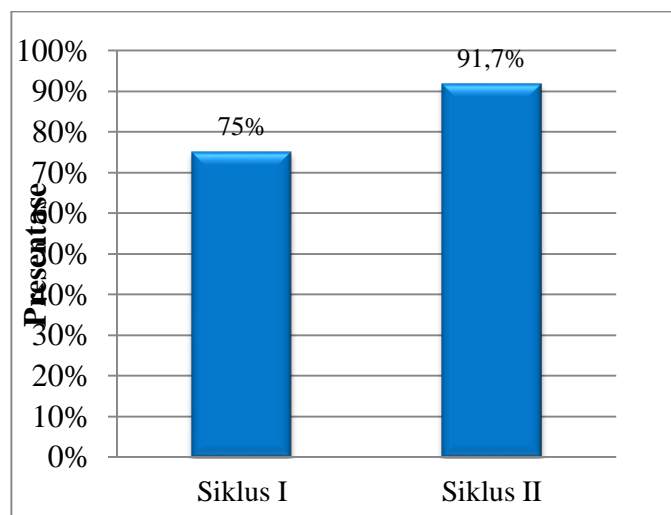
Diagram 2. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II



Terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 13% dari siklus I. Pada siklus I siswa mulai aktif bertanya dan menyampaikan pendapat, akan tetapi masih ada siswa yang diam. Pada siklus II terlihat semangat siswa yang tinggi terhadap pelajaran, siswa telah mampu menyelesaikan

permasalahan dan mampu bekerjasama dengan kelompoknya. Peningkatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, menyebabkan peningkatan pula pada hasil belajar siswa, yang dinyatakan dengan persentase dalam diagram 3.

Diagram 3. Peningkatan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Terjadi peningkatan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa sebesar 16,7% dari Siklus I ke Siklus II. Pada siklus I 9 dari 12 siswa mencapai KKM dalam kategori baik. Setelah diadakan perbaikan siklus II, sebanyak 11 dari 12 siswa mencapai KKM dalam kategori sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Putera Permana tahun 2011 memaparkan penggunaan model *problem solving* berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* berbantuan media gambar membuat siswa terlibat dalam pembelajaran secara langsung yang menyenangkan. Siswa berlatih untuk berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Pembelajaran IPS melalui model *Problem Solving* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saran dalam penelitian ini, guru dapat menerapkan model

Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari melalui model pembelajaran *Problem Solving*. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok sehingga melatih siswa untuk dapat bekerjasama dengan temannya. Melalui model pembelajaran *Problem Solving*, guru menjadi lebih kreatif karena harus dapat memilih masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Jadi guru tidak lagi banyak berceramah dan menjadi pusat pembelajaran, melainkan melibatkan siswa secara langsung untuk mendapatkan pengetahuannya itu sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Problem Solving dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar pelaksanaan pembelajaran lebih bermakna, aktivitas siswa meningkat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjungkarang atas bantuannya dalam penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muria Kudus atas dukungannya pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). *Sosiologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akbar, Sa'dun. Hadi Sriwiyana. (2010). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Media
- Anitah W, Sri. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____ (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Aqib, Zainal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Aziz Wahab, Abdul. dkk. (2009a). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- _____ (2009b). *Metode dan Model-model mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Karya.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2005). *Antropologi Sosial Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Rudy. (2011). *Pembelajaran IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Akib. (2007). *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartiny, Rosma. (2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras
- Hasibuan, J. J. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Hidayati dkk. (2008). *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Dirjendikti Depdiknas.
- Keraf, Gorys. (2004). *Komposisi*. Semarang: Bina Putera
- Khoiru Ahmadi, Iif. Sofan Amri. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Koentjaraningrat. (1983). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- KTSP. (2006). *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan Untuk Satuan Pembelajaran Dasar SD/MI*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Permana, Erwin Putera. (2011). *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Problem Solving dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN KONTES 01 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar*. Skripsi. Malang. UM.
- Poerwanti, Endang. dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pembelajaran Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratnasari. (2010). Keterampilan Guru. Artikel. Dapat diakses di <http://ratnasari.student.fkip.uns.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 21 Agustus 2013
- Erdian, Lelia Vika. (2011). *Model Pembelajaran Problem Solving dengan Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Gunungpati 02 Kota Semarang*. Skripsi. Semarang. UNNES.

- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. (2011). *Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Santayasa, I Wayan. (2007). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Dapat diakses di <http://www.freewebs.com>. Diunduh pada 25 Juli 2013
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solihatin, Etin, Raharjo. (2008). *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Suprayogi. dkk. (2011). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tahniah, Ayu. dkk. (2011). *Model Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Artikel. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian teori dan Praktik Pembelajaran* Vol.20. No.2. November 2011. Hlm. 150-158
- Trianto. (2011). *Model–Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Wardhani, I.G.A.K dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: BumiAksara.
- Winataputra, Udin S. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.